

PENYAJIAN DATA

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Kondisi Geografis

Ketintang adalah kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Di wilayah Ketintang terdapat kampus Universitas Negeri Surabaya dan berbagai lembaga pendidikan lainnya. Sebagian daerah Ketintang berada di sekitar bantaran Kali Mas. Di daerah ini terdapat banyak

Nama kelurahan Ketintang berasal dari *thing* dan *thang*, suatu *onomatope* untuk menyebut bunyi dentingan besi. Berdasarkan sejarah setempat, di daerah ini sebelum menjadi daratan dulu merupakan sebuah hutan, di daerah Ketintang pada zaman dahulu terdapat empu keris bernama Ki Wijil, yang mengerjakan aktivitas pembuatan keris di daerah ini. Aktivitas pembuatan keris itu menghasilkan bunyi yang pada akhirnya menjadi ketintang.

a. Sebelah Utara : Kelurahan Wonokromo

b. Sebelah Selatan : Kelurahan Gayungan

c. Sebelah Timur : Kelurahan Margorejo

d. Sebelah Barat : Kecamatan Jambangan dan Kelurahan Karah¹²⁰

[illegible]

Konselor adalah pihak yang membantu dan membimbing konseli serta juga bertindak sebagai penasihat, guru dalam proses konseling yang bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh konseli dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya. Orang yang menjadi konselor dalam penanganan kasus ini adalah peneliti sendiri. Peneliti seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel

¹²² Monografi penduduk 2010 kota Surabaya, hal 14

Adapun identitas konselor pada dalam menangani kasus seorang anak remaja yang mengalami kecanduan media televisi adalah sebagai berikut :

SMA : SMA Khadijah Surabaya

Mengenai pengalaman konselor, konselor pernah menempuh mata kuliah bimbingan dan konseling, konseling pesantren, konseling individual dan kelompok, konseling multikultural, teori konseling, appraisal konseling dll. Konselor juga pernah melaksanakan praktikum konseling di RSI Surabaya. Konselor juga pernah melakukan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) selama 2 bulan di POLTEKPEL Surabaya (Politeknik

sekolah dan saat memasuki waktu ujian. Klien lebih senang menghabiskan waktunya untuk melihat televisi daripada belajar.

f. Deskripsi Masalah

Permasalahan yang dialami oleh Mawar yaitu dirinya yang sudah mengalami kecanduan dan membuat dirinya tidak bisa lepas dari televisi. Konseli mulai melihat televisi sejak pertengahan kelas 3 SD namun mulai merasakan keinginan untuk melihat televisi secara terus menerus saat kelas 5 SD, yang awal mulanya hanya melihat selama 1 – 2 jam, namun lama-kelamaan waktu melihat televisi yang dilakukan semakin bertambah menjadi 3-4 jam seiring berjalannya waktu.

Bertambahnya waktu menonton televisi Mawar hingga memasuki SMP, dari 3-4 jam menjadi 6-7 jam. Begitu juga saat memasuki libur sekolah yang awalnya cuman 6-7 jam menjadi seharian penuh melihat televisi. Lama waktu melihat televisi menjadikan Mawar sering tidur sampai larut malam. Dengan lama waktu menonton televisi, Mawar sering kali meninggalkan sholat, mengaji serta tugas membantu orangtuanya. Mawar tidak tertarik dengan dunia yang ada diluar selain dunianya sendiri yaitu televisi, Mawar beranggapan bahwa dirinya tidak perlu mengaji, sholat dan membantu orangtuanya karena masih memiliki banyak waktu. Seringkali saat diingatkan oleh orang tuanya Mawar hanya berkata “iya” tanpa melakukan yang diperintah oleh orang tuanya.

Sebenarnya konseli pernah dilarang oleh ibu dan kakaknya dengan tidak boleh melihat televisi terlalu lama dan sudah memasuki waktu tidur namun perubahan yang terjadi pada diri konseli hanya beberapa hari bertahan kemudian kembali lagi karena klien merasa harus melihat televisi untuk memenuhi kepuasan batin dan kesenangan yang ia dapatkan.

¹²⁶ Hasil observasi, 17 Desember 2016

Menurut pemaparan diatas Mawar sangat memerlukan bimbingan agar bisa menjalankan kewajibannya sebagai seorang anak remaja dirumah maupun dilingkungan sekitar agar tidak terkena sifat kecanduan yang berlebihan.

Oleh sebab itu, maka sikap menunda-nunda dan kebanyakan melihat televisi ini segera dihilangkan supaya Mawar tidak menjadi orang yang buruk kepribadiannya di masa depan kelak.

1.Deskripsi proses pelaksanaan Terapi Behavioral untuk menangani kecanduan media seorang anak remaja di Kelurahan Ketintang Di Surabaya.

[illegible]

konseling yang pertama. Konselor bertemu dengan Mawar di sekitar rumah klien karena tempat itu yang menjadi permintaan klien, karena tidak mungkin melaksanakan dirumanya karena dia sedang sendirian saat itu. Sebagai konselor saya hanya mengikuti bagaimana nyamannya klien. Jadi, konselor menetapkan untuk melaksanakan konseling di sekitar rumah Mawar.¹³⁰

kartun Upin dan Ipin serta pada zaman dahulu. Mawar juga berkata bahwa dirinya menyukai tayangan yang menurut dia menghibur, seperti tayangan kartun, komedi dan sinetron. Menjelang siang Mawar mulai mengganti dengan tayangan lain yang bersifat sinetron di SCTV. Perubahan tayangan tersebut dikarenakan tayangan kartun yang sudah habis, namun jika terdapat tayangan kartun Mawar mengganti ke tayangan kartun. Saat memasuki waktu malam Mawar masih berada didepan televisi dan mulai menunggu untuk melihat serial sinetron kesukaannya.

Tabel 3.5
Jadwal acara TV setiap hari

No	Waktu	Acara
1	Pagi	Upin dan Ipin, Pada Zaman Dahulu, Doraemon, Kiko
2	Siang	Ftv Siang
3	Malam	Lonceng Cinta, Mermaid In Love, Anak Jalanan.

Dengan hanya melihat televisi dalam sehari penuh, aktivitas lain seolah menjadi aktivitas tambahan bagi Mawar. Aktivitas Mawar dalam melihat televisi seakan menjadi yang paling utama dalam kesehariannya. Saat sedang asyik melihat televisi Mawar tidak ingin diganggu oleh siapapun, Jika ada seseorang yang mengganti saluran televisi yang dia lihat maka dengan cepat Mawar mengganti kembali ke saluran yang disukai.

Saat Mawar mendapati keluarga atau saudaranya mengganti tayangan yang ditonton, Mawar mulai marah dan tidak ingin diganti karena menganggap televisi itu berada dikamarnya jadi yang boleh melihat televisi selain dirinya adalah orang tuanya.

Semua yang ada didalam kamar menurut Mawar menjadi miliknya. Kesukaan Mawar dalam melihat televisi membuat dirinya menjadi hafal dalam setiap tayangan yang ada, mulai dari jadwal tayangan di televisi hingga isi dari iklan yang ada. Mawar mengatakan bahwa dirinya dapat menghafal lirik dan mengetahui iklan apa tanpa melihat iklan yang ditayangkan.

Semua itu disebabkan karena Mawar senang dan nyaman jika melihat televisi. Kesenangan yang Mawar rasakan dengan melihat televisi terkadang membuat dirinya lupa akan kebersihan diri dan melakukan aktivitas yang lain sampai larut malam. Mawar mengakui semakin hari dirinya ingin terus melihat televisi. Keinginan Mawar tersebut didasarkan pada rasa malas yang dia miliki. Wawancara pada pertemuan pertama ini berhenti karena memasuki waktu dhuhur dan dia hendak ingin pulang kerumah untuk melihat televisi.

Pertemuan konselor dengan klien yang kedua kalinya dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2016 pada pukul 13.55, dalam pertemuan kedua kami meneruskan perbincangan yang sempat tertunda di hari kemarin. Kemarin klien mengaku bahwa

dia mulai melakukan kecanduan televisi saat mulai memasuki kelas 5 SD.¹³¹ Mawar mengatakan saat dirinya melihat televisi dan ada yang mengganggu termasuk kakaknya, maka dirinya akan mengadu kepada orangtuanya dan mendapatkan pembelaan orang tuanya termasuk ibunya. Mawar dalam keluarga dekat dengan ibunya, kehidupan dari Mawar seolah tidak pernah lepas dari perkataan ibunya.

Seperti saat Mawar memasuki SMP juga peran dari ibunya. Klien pun berkata bahwasannya jika dirinya akan melakukan tanggung jawab jika disuruh oleh ibunya namun jika diperintahkan selain ibunya seperti kakaknya dia merasa malas dan tidak terlalu ingin melakukan apa yang diperintahkan oleh kakaknya. Dengan sifat yang sedemikian rupa Mawar berkata bahwa dirinya banyak sering menganggur dan melihat televisi karena tidak pernah dapat amanah yang banyak dari orangtuanya. Saat memasuki SMP Mawar masih suka melihat televisi dan tidak jarang kalau sudah didepan televisi dirinya merasa malas mengerjakan kegiatan yang lain selain melihat televisi.

Awal dari wawancara sudah mengatakan bahwa dia lebih nyaman di depan televisi karena dirinya menemukan apa yang dia senangi dengan melihat televisi. Karena kesenangan melihat televisi, Mawar menjadi malas dan tidak ingin untuk melakukan

¹³¹Wawancara dengan klien lampiran 17 Desember 2016

Pertemuan konselor dengan klien yang ketiga kalinya dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2016 pada pukul 19.00, dalam pertemuan ini kami meneruskan perbincangan yang sempat tertunda di hari kemarin. Menurut konseli dirinya hanya perlu melakukan aktivitas rumah jika memang benar penting dan segera untuk dilakukan namun jika tidak dirinya hanya akan melihat televisi. Konselor sempat menanyakan apa yang akan dilakukan jika tidak melihat televisi. Konseli menjawab bahwa dirinya akan tidur-tiduran sambil menunggu bisa melihat televisi lagi. Saat disinggung terhadap televisi yang dilihat, Mawar merasa antusias untuk mencertiakan apa yang menjadi trend televisi di masa sekarang ini, klien mengetahui apa yang ada dan begitu asyik dalam menceritakan apa yang dirinya lihat. Klien berkata bahwa saat melihat televisi dirinya bisa berjam-jam dan tanpa lelah untuk melihatnya. Konseli berkata bahwa dirinya saat ini merasa senang

[illegible]

dan nyaman yang hanya dengan melihat televisi tanpa melakukan tanggung jawab terhadap dirinya.

Saat mengatakan malas dan sudah senang dengan hanya melihat televisi tanpa melakukan tanggung jawab terhadap dirinya, Konselor menanyakan apakah dirinya tidak merasa bahwa itu juga menjadi tanggung jawab dirinya. Klien menjawab seperti sebelumnya bahwa dirinya memiliki kakak dan tidak perlu terlalu mengerjakan dengan susah payah karena ada kakaknya yang mengerjakan tanpa dia harus ikut mengerjakan.

Kegemaran klien melihat televisi terkadang sampai membuat dirinya tertidur, klien berkata bahwa dirinya sering tertidur saat melihat televisi hingga larut malam dan lupa dia matikan namun dia dengan santai mengatakan bahwa pasti nanti ada yang benerin kok mas. Menurut konseling tersebut konselor bertanya kepada klien mengenai kelanjutannya menjadi seorang anak yang baik, dari pemaparan tersebut klien berkeinginan untuk bisa mengatasi rasa malas dalam semua kegiatan dan tidak terlalu melihat televisi secara terus menerus.

Konselor bertanya kepada klien bagaimana caranya agar klien bisa mencapai itu semua. Klien pun menjawab, dengan selalu mengurangi melihat televisi dan membantu kakaknya dan ibunya menyelesaikan kewajiban di rumah dan tidak malas dalam melakukan aktivitas yang ada selain melihat televisi. Menurut

7) Meninggalkan sholat

b. Diagnosis

Setelah identifikasi masalah klien, langkah selanjutnya yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta factor-faktornya. Dalam hal ini konselor menetapkan masalah klien setelah mencari data-data dari sumber yang dipercaya. Dan dari hasil identifikasi masalah klien, masalah yang sedang dialami klien yaitu perilaku kecanduan televisi dan lupa terhadap tanggung jawabnya. Tanggung jawab yang tidak dikerjakan antara lain :

- 1) tanggung jawab anak kepada orang tua
- 2) tanggung jawab pelajar
- 3) tanggung jawab religius.

c. Prognosis

Setelah konselor menetapkan masalah klien, langkah selanjutnya prognosis yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah klien agar proses konseling bisa dilakukan secara maksimal.

Setelah melihat permasalahan klien beserta fakto-faktor yang mempengaruhinya, konselor memberi terapi *behavior* dengan teknik penguatan positif dan digabung dengan teknik yang lain.

d. Treatment

Setelah konselor menetapkan jenis terapi yang sesuai dengan masalah klien, langkah selanjutnya adalah langkah pelaksanaan

bantuan apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosis. Konselor memulai memberi bantuan dengan jenis terapi yang sudah ditentukan. Hal ini sangatlah penting dalam proses konseling karena langkah ini menetapkan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu masalah klien.

Adapun terapi yang dilakukan konselor pada pelaksanaan proses konseling sebagai berikut:

1. Awalnya konselor mendengarkan cerita klien, apa saja yang menjadi sebab dan faktor dia melakukan kecanduan.

Klien diminta untuk menuliskan keadaannya sebelum melakukan terapi ini. Klien menjelaskan bahwa dirinya memang mengalami keinginan dan kecanduan melihat televisi secara terus-menerus. Saat klien merasakan malas untuk melihat televisi, klien meninggalkan namun tidak berselang lama kembali lagi.

Upaya klien dalam mengurangi kecanduan hanya dilakukan sesaat dan sering kali kembali melihat televisi dengan waktu yang lama. Saat klien mendapatkan tanggung jawab membantu ibunya melakukan pekerjaan rumah, klien merasa dirinya tidak perlu melakukan pekerjaan rumah dan beranggapan bahwa dirinya masih anak kecil. Anggapan klien terhadap anak kecil yaitu tidak harus mengerjakan semuanya, usia yang sekarang merupakan usia bermain serta bersenang-senang. Menurut klien kesenangan

Menurut klien melihat televisi dirumah lebih baik daripada melakukan aktivitas yang lain, pendapat tersebut berdasarkan pandangan klien terhadap arti dari seorang remaja yang bebas melakukan apa saja. Klien juga mengatakan bahwa saat dirinya melihat televisi, tanggung jawab yang dia miliki tidak terlaksana dengan baik seperti tidak melaksanakan sholat, mengaji, jarang belajar, dan melakukan aktivitas yang lain. Klien beranggapan bahwa tidak masalah meninggalkan tanggung jawabnya karena masih memiliki banyak waktu yang ada untuk melakukannya di lain hari.

2. Konselor memberikan pengertian tentang kecanduan itu seperti apa dan pentingnya melakukan tanggung jawab yang sudah diberikan kepada konseli.

[illegible]

dilakukan berulang ulang dan dapat menimbulkan dampak negatif. Dampak dari melihat televisi menjadikan tubuh tidak fit dan menyebabkan kematian. Konselor juga menjelaskan jika klien tidak mengikuti perkataan orangtua dan tidak melakukan tanggung jawab yang diberikan kepadanya maka itu bukan merupakan sifat yang baik menurut agama.

3. Tahap selanjutnya menentukan penguatan positif yang bermakna dengan melihat dari hasil *assesment* awal yang sudah dilakukan.

Konselor menetapkan perilaku yang ingin dibentuk dan memilih perilaku yang akan dilakukan pada klien. konselor melihat apa yang harus diberikan kepada konseli dengan melihat penyebab yang terjadi pada diri klien. Setelah penentuan dilakukan selanjutnya pemberian penguatan kepada klien. Dengan memberikan penguatan pada diri klien diharapkan mampu merubah perilaku maladaptif klien menjadi adaptif. Klien yang setiap hari melakukan menonton televisi diberikan pemberian penguatan jika dirinya tidak menonton televisi dirinya akan diberikan sebuah *reward* dan *punishment* secara terus menerus jika masih melihat televisi. Kemudian klien akan diberikan teknik lanjutan yaitu *modelling*.

4. Membuat jadwal pemberian penguatan (*reinforcement*).

Pemberian jadwal disini bermaksud untuk memberikan penguatan secara terjadwal yang diberikan kepada klien.

Setelah mengikuti kegiatan yang dilakukan Mawar, konselor memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada Mawar. Saat konselor memberikan terapi, respon awal yang dilakukan oleh Mawar masih terdapat rasa malas untuk meninggalkan aktivitas yang dilakukan

Saat Mawar melihat televisi konselor menanyakan apakah tidak capek terus menerus melihat televisi apalagi dari pagi tadi, Mawar mengatakan “enggak capek kok kan sambil tidur”. Selanjutnya konselor mengatakan jika kamu bisa untuk tidak melihat televisi dengan waktu yang lama maka kamu akan mendapatkan *reward*. Setelah pemberian pernyataan itu Mawar masih susah untuk meninggalkan televisi, konselor kemudian berbicara kembali kepada Mawar “masih betah liat televisi, enggak ingin melakukan aktivitas yang lain?, malas. ujar Mawar”. Kemudian konselor mengatakan “kalau kamu sering melihat televisi secara lama akan berdampak buruk pada tubuh kamu, tubuh kamu akan tidak fit dan bisa menyebabkan kematian”. Mawar mulai terdiam dan berkata “emang iya kak akan seperti itu, iya sudah banyak yang terjadi seperti itu,. kata konselor”.

Setelah bertanya Mawar masih melanjutkan untuk melihat televisi, konselor yang didampingi oleh kakaknya menunjukan sikap tidak senang dengan apa yang dilakukan oleh Mawar. Kemudian konselor bersama kakaknya mengajak Mawar kedalam

kamar belakang yang tidak disukai. Proses itu dilakukan kurang lebih selama 5 menit dengan memberikan suara untuk mengurangi melihat televisi.

Kemudian konselor mengatakan jika Mawar mengurangi melihat televisi maka dirinya juga akan berkurang dimasukkan kedalam ruang kamar belakang, lalu Mawar diajak untuk keluar ruang kamar belakang dan konselor mengajak berbicara kembali Mawar tentang aktivitasnya melihat televisi. Konselor berkata apa yang akan kamu lakukan sekarang ?. Mawar melanjutkan kembali melihat televisi, dalam waktu 3 menit kemudian konselor mengatakan kepada Mawar kalau bisa mengurangi melihat televisi kamu akan mendapatkan *reward*. Pemberian penguatan positif yang kedua menghasilkan *slow respon*. Konselor memberikan kembali pernyataan jika terlalu lama melihat televisi maka akan berdampak pada tubuh dan berujung pada kematian. Mawar hanya berkata “iya kak” lalu melanjutkan aktivitasnya melihat televisi, setelah itu konselor mengatakan jika Mawar mengurangi melihat televisi maka dirinya juga akan berkurang dimasukkan kedalam ruang kamar belakang. Kemudian mawar hanya menjawab iya kak.

Dalam jangka waktu 5 menit kemudian konselor memberikan kembali pernyataan bahwa jika mawar bisa mengurangi melihat televisi dan melakukan tanggung jawabnya kembali dirinya akan mendapatkan *reward* berupa makanan yang dia suka. Konselor

Dalam jangka 3 menit kemudian konselor memberikan sebuah pernyataan kembali jika Mawar mengurangi melihat televisi maka dirinya juga akan berkurang dimasukkan kedalam ruang kamar belakang. Proses pemberian yang dilakukan mulai sedikit mengubah perilaku Mawar. Kemudian konselor berkata kamu mau untuk dapat sebuah *reward*, Mawar menjawab apa emang hadiah yang akan diberi ?. Konselor berkata jika tidak menonton televisi Mawar baru akan mengetahui *reward* itu. Konselor kemudian mengarahkan klien untuk tidak melihat televisi.

[illegible]

dirinya. Setelah mendapatkan pernyataan dari konselor serta didampingi oleh kakaknya perlahan klien mulai mengikuti *reinforcement* yang diberikan. Setelah klien meninggalkan melihat televisi, sebuah pujian dan acungan jempol diberikan.

Selang 4 menit kemudian ketika klien sedang melihat televisi konselor kembali mengajak konseli untuk meninggalkan aktivitas yang dirinya lakukan dan memberikan penguatan yang sama seperti sebelumnya. Klien masih merasakan malas untuk mengikuti namun tidak seperti yang sebelumnya, klien mulai melangkah tanpa adanya *stimulus* lebih seperti yang diawal. Setelah terlaksananya perilaku yang di inginkan konselor memberikan *reward* kepada Mawar. Selang 5 menit kemudian konselor melakukan dan memberikan *reinforcement*, secara perlahan-lahan mulai meninggalkan aktivitas melihat televisi.

Setelah melakukan terapi konselor mengamati secara keseluruhan perkembangan dari konseli, setiap yang akan dilakukannya akan mendapatkan *reward* jika bisa meninggalkan televisi dan akan mendapatkan *punishment* jika tetap melihat televisi. Dari perubahan konseli akan mendapatkan respon dari konselor yang sesuai secara terus menerus serta membentuk pemerkuat *intermiten*, maka konselor akan memberikan *reward* jika klien meninggalkan melihat televisi.

Setelah sudah memberikan *reinforcement* konselor mengajak klien untuk melakukan shalat. Dengan mengajak shalat diharapkan klien menjadi lebih dekat dengan sang pencipta dan bisa menimbulkan ketenangan hati, meninggalkan semua yang ada di dunia dan mengurangi perasaan yang selalu ingin melihat televisi dan emosi yang ada serta dapat menjalankan kembali tanggung jawab religius. Konselor mengajak klien tidak hanya melakukan shalat wajib namun juga mengajak klien untuk melakukan shalat sunnah. Awal waktu konselor mengajak klien untuk shalat memang susah, konselor mencoba kembali mengajak klien, “dik ayo sholat udah waktunya sholat dhuhur sekarang, ditinggal dulu ya TVnya”. Respon klien masih susah untuk beranjak, klien masih melihat televisi selang beberapa menit kemudian klien diingatkan kembali untuk melaksanakan shalat. Pada kesempatan kali ini konselor mengajak kakaknya untuk ikut shalat bersama. Tidak lupa juga di setiap sebelum dan sesudah shalat konselor mengajak klien untuk sholat sunnah terlebih dahulu.

Di tahap awal ini klien masih susah untuk diajak shalat. Pada tahap awal pelaksanaan shalat sendiri difokuskan untuk mengembalikan aktivitas shalat wajibnya yang tidak dikerjakan oleh klien. Selang waktu selanjutnya konselor mengajak klien untuk melaksanakan shalat pada waktunya, sekali lagi klien disini masih merasa malas dan membutuhkan *stimulus* untuk dapat

dan saat berwudhu dapat menghilangkan perasaan emosi dan hawa nafsunya. Dengan terapi ini diharapkan klien dapat sejenak meninggalkan keinginannya untuk selalu melihat televisi dan mulai teralihkan dengan adanya terapi shalat ini. Terapi shalat ini diberikan selama proses konseling secara berturut-turut tanpa diselingkan sama sekali.

Pada hari kedua dilakukan mulai pagi hari, karena memasuki masa libur sekolah. Pemberian penguatan kepada klien seperti pada hari sebelumnya yaitu dengan adanya *reward* dan *punishment* diberikan berbeda dari yang sebelumnya, yaitu jika klien masih seharian melihat televisi dirinya tidak boleh ikut keluarga untuk berlibur. Mengawali proses konseling konselor mengajak klien beserta kakaknya untuk melaksanakan shalat dhuha terlebih dahulu yang diharapkan bisa memberikan sedikit rasa ringan pada diri klien untuk tidak langsung melihat televisi saat pagi. Pemberian *reinforcement* pada hari ini berbeda dari sebelumnya, dengan harapan klien mulai berpikir untuk tidak melihat televisi lagi. Disini peneliti langsung melanjutkan pemberian *reinforcement* kepada klien dengan selang waktu yang berbeda dari sebelumnya. Peneliti memberikan penguatan yang berjenjang dan memiliki selang dimaksudkan agar *reinforcement* yang diberikan dapat merubah tingkah laku yang ada. Setelah sudah memberikan *reinforcement* konselor mengajak klien untuk melakukan shalat.

No	Jenis reinforcement	reinforcement	Keterangan
1	Primary reinfocer,	Buku dan pujian	Pemberian diberikan saat melihat televisi dan dengan selang waktu yang berubah. Serta adanya pujian

- Tanggung jawab yang harus dilakukan yaitu tanggung jawab anak kepada orang tua, sebagai pelajar dan religius. Konselor menggunakan percontohan (*modellig*) kepada klien, model yang digunakan adalah kakak dari klien. Penggunaan kakaknya sebagai percontohan dimaksudkan Mawar dapat melihat bahwa aktivitas selain melihat televisi itu memberikan sesuatu yang menarik. Latar belakang kakaknya juga merupakan orang yang kecanduan dari sebuah game *online* sewaktu masih kecil, namun dapat berubah dan bisa menjadi manusia normal pada umumnya (*live model*) dan menggunakan film (*symbolic model*) yaitu film laskar pelangi. Film ini dimaksudkan agar klien dapat meningkatkan motivasi belajar klien dan menyadarkan klien pentingnya belajar. Penggunaan film juga digunakan untuk mengangkat motivasi klien.

Dalam tanggung jawab ini klien diberikan sebuah pengertian dan penjelasan tentang tanggung jawab anak

b. Tanggung jawab sebagai pelajar

Malas adalah sifat dasar orang-orang munafik, setiap manusia yang memiliki rasa malas menjadikan dirinya sebagai seorang yang munafik. Didalam agama islam munafik merupakan orang yang tercela dan dianggap sebagai orang yang tidak baik. Kita sebagai manusia diharapkan untuk tidak selalu bermalas-malasan karena orang malas hanya akan berangan-angan tentang apa yang akan dilakukannya.

yang secara keseluruhan harus kita tinggalkan dalam seluruh aspek kehidupan kita.

Oleh karena itu, kita sebagai manusia diharapkan dapat melakukan perbuatan yang baik dan benar serta menjauhi semua larangannya. Dalam ayat ini memberikan penyadaran akan tanggung jawab yang harus dilakukan dan menjadi hal yang paling utama. Sebagai seorang muslim diwajibkan menjalankan kewajibannya dan menjauhi larangannya.

Konselor memberikan penyadaran kepada klien dengan memberikan ayat ayat alquran saat memberikan *reinfocrement* kepada klien. Setelah memberikan beberapa ayat dan *reinfocrement*, klien mengatakan :

“kalau seperti ini saya jadi ragu untuk meninggalkan kewajiban (religius) yang diberikan dan menundanya mas. Namun saya juga masih merasa berat kalau mau ninggalin televisi.”

Konselor memberikan sebuah pengertian bahwa kita sebagai manusia jika malas dan tidak melakukan kewajibannya maka diri kita sudah melakukan perbuatan dosa. Klien pun berkata bahwa dirinya akan berusaha untuk tidak malas lagi dalam melakukan aktivitas dan kewajiban yang telah diberikan.

